

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Pada bab kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian, Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis beberapa literatur yang relevan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sumber literatur yang dipilih dapat berupa tinjauan studi terkait dengan topik penelitian yang diambil:

Dalam artikel pertama, "*Contribution of International Labour Organization towards eradicating child labour in India*". Dimulai dengan memberikan gambaran tentang prevalensi pekerja anak di India dan kerangka hukum yang ada untuk mengatasi masalah ini. Para penulis kemudian membahas berbagai inisiatif yang diambil oleh ILO bekerja sama dengan pemerintah India, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil untuk mengeliminasi pekerja anak. Inisiatif-inisiatif ini meliputi memberikan bantuan teknis untuk memperkuat kerangka hukum dan kebijakan, mendukung pengembangan rencana aksi nasional dan lokal, dan mengimplementasikan program-program inovatif yang bertujuan untuk mengatasi akar penyebab pekerja anak. Para penulis juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh ILO dalam upayanya untuk memberantas pekerja anak di India, termasuk konteks sosial-ekonomi yang kompleks, mekanisme penegakan hukum yang lemah, dan sikap budaya terhadap pekerja anak. Meskipun menghadapi tantangan ini, para

penulis berargumen bahwa kontribusi ILO telah signifikan dan membantu meningkatkan kesadaran tentang masalah pekerja anak di India, mempromosikan pengembangan kebijakan dan program yang ramah anak, dan membangun kapasitas para pemangku kepentingan untuk mengatasi masalah ini (Gupta, 2020).

Sebagai kesimpulan, artikel ini menekankan perlunya kerja sama yang terus-menerus antara ILO, pemerintah India, masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan memberantas pekerja anak di India. Para penulis juga menekankan pentingnya mengatasi penyebab-penyebab dasar dari pekerja anak, seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, dan norma-norma sosial, untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah yang mendesak ini

Artikel kedua membahas tentang masalah dan tantangan yang terkait dengan tenaga kerja anak di India "*International Labour Organization (ILO) and the Child Labour in India: Issues and Challenges.*" Penulis memulai dengan menyoroti prevalensi tenaga kerja anak di India dan dampak negatifnya terhadap kesehatan fisik, emosional, dan mental anak-anak, serta pendidikan dan prospek masa depan mereka. Penulis kemudian membahas upaya yang dilakukan oleh ILO untuk mengatasi tenaga kerja anak di India, termasuk pembentukan berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan pendidikan, memberikan pelatihan vokasional, dan menciptakan peluang penghidupan alternatif bagi keluarga. Meskipun demikian, penulis mencatat bahwa tenaga kerja anak tetap menjadi masalah besar di India,

terutama di sektor informal, dimana banyak anak terlibat dalam pekerjaan berbahaya dan eksploitatif (Mohanty, 2018). Artikel ini juga membahas beberapa tantangan yang dihadapi oleh ILO dalam mengatasi tenaga kerja anak di India, termasuk kurangnya kemauan politik dan sumber daya, serta kompleksitas dan keberadaan masalah yang kuat. Penulis menekankan perlunya pendekatan yang terkoordinasi dan berkelanjutan oleh semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan badan internasional seperti ILO, untuk secara efektif memerangi tenaga kerja anak di India.

Secara keseluruhan, artikel Mohanty (2018) memberikan gambaran komprehensif tentang masalah dan tantangan yang terkait dengan tenaga kerja anak di India dan peran ILO dalam mengatasi masalah ini. Artikel ini menekankan perlunya pendekatan multi-faset dan kolaboratif untuk secara efektif mengatasi masalah ini dan meningkatkan kehidupan jutaan anak di India.

Artikel yang ke tiga "*Child Labour in India: An Overview*"

Artikel tersebut membahas tentang gambaran umum tentang pekerja anak di India. Artikel ini menyajikan data dan fakta terkait dengan pekerja anak di India, seperti faktor penyebab, jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak, dampak buruk dari pekerjaan anak, dan kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah India dalam menangani persoalan pekerja anak. penulis juga membahas tentang peran ILO dalam menangani persoalan pekerja anak di India. Artikel ini menjelaskan beberapa program dan kebijakan yang telah dilakukan oleh ILO, seperti program-program pemulihan dan rehabilitasi bagi mantan pekerja anak,

serta dukungan teknis dan keuangan bagi pemerintah India dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait pekerja anak (Mahajan, 2018). Artikel ini dapat menjadi referensi yang baik untuk penelitian tentang kontribusi ILO dalam menangani persoalan pekerja anak di India karena membahas secara rinci tentang peran ILO dalam menangani persoalan tersebut. Selain itu, artikel ini juga menyajikan data dan fakta terkait dengan pekerja anak di India yang dapat menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut tentang kontribusi ILO.

Artikel ke empat "*Child Labour in India: An Analysis of the Present Scenario*" oleh M. Singh (2017) memberikan analisis mendalam tentang isu pekerja anak di India. Penulis membahas situasi pekerja anak di India dan menyoroti faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap kelangsungan masalah tersebut. Penulis mencatat bahwa meskipun telah ada beberapa undang-undang dan kebijakan, pekerja anak masih menjadi masalah yang signifikan di India. Kemiskinan, kurangnya pendidikan, dan norma sosial yang mengutamakan kebutuhan ekonomi daripada kesejahteraan anak-anak diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap prevalensi pekerja anak. Penulis berpendapat bahwa pekerja anak mencabut masa kecil anak dan mengancam mereka dengan risiko cedera fisik, mental, dan emosional. Selain itu, artikel ini menyoroti berbagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah India dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi isu pekerja anak di India. Penulis mencatat bahwa meskipun ada beberapa perkembangan positif, seperti pengenalan Undang-Undang Hak atas Pendidikan dan

Proyek Buruh Anak Nasional, masih diperlukan tindakan yang lebih komprehensif dan efektif untuk memberantas pekerja anak.

Artikel ini diakhiri dengan menekankan perlunya pendekatan multi-pihak untuk mengatasi isu pekerja anak di India. Penulis berpendapat bahwa upaya kolaboratif yang melibatkan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan organisasi internasional diperlukan untuk secara efektif memerangi buruh anak dan memastikan perlindungan hak-hak anak. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan analisis komprehensif tentang isu pekerja anak di India, menyoroti faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap kelangsungan masalah tersebut, dan berbagai inisiatif yang dilakukan untuk mengatasi masalah itu. Artikel ini menekankan perlunya upaya terus-menerus untuk memberantas pekerja anak dan melindungi hak-hak anak.

2.2.Kerangka Teoritis/Konseptual

2.2.1. *Global Government*

Global Government adalah bentuk pemerintahan hipotetis yang akan beroperasi pada tingkat global, dengan otoritas atas semua negara dan orang di Bumi. Ide *Global Government* sering dibahas dalam konteks tata kelola global, yang merujuk pada cara berbagai lembaga dan organisasi internasional bekerja sama untuk mengatasi masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan hak asasi manusia. Meskipun beberapa orang percaya bahwa *Global Government* dapat menjadi cara yang efektif untuk mengatasi tantangan global, yang lain khawatir tentang potensi kehilangan kedaulatan dan otonomi yang dapat timbul dari sistem

tersebut. Selain itu, ada banyak tantangan praktis yang terkait dengan menciptakan dan mengoperasikan pemerintahan global, termasuk masalah terkait struktur pemerintahan, proses pengambilan keputusan, dan alokasi sumber daya. Saat ini, tidak ada *Global Government* yang berlaku, dan tidak jelas apakah sistem seperti itu akan pernah dibentuk. Namun, banyak organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, bekerja untuk mempromosikan kerjasama dan koordinasi yang lebih besar antara negara-negara dalam mengatasi masalah global, seperti *Internasional Labour Organization* (ILO) yang memiliki program dalam mengatasi persoalan mengenai pekerja dan beberapa pendukung terus mendorong untuk pembentukan sistem tata kelola global yang lebih formal (John Baylis, 2017).

Buku "*The Global Commonwealth of Citizens: Toward Cosmopolitan Democracy*" yang ditulis oleh Daniele Archibugi pada tahun 2008, membahas gagasan tentang *Global Government* dan memberikan argumen yang kuat untuk mengadopsi konsep ini. Dalam bukunya, Archibugi menyatakan bahwa konsep *Global Government* diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik bersenjata. Menurutnya, kekuatan politik yang ada saat ini masih terlalu terpusat pada negara-negara tertentu, dan kebijakan global masih lebih banyak ditentukan oleh kepentingan nasional daripada kepentingan umum. Archibugi mengusulkan adanya "*Commonwealth Global of Citizens*" yang terdiri dari warga dunia yang memiliki hak yang sama untuk mempengaruhi kebijakan global dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Archibugi, 2008).

Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa warga dunia memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan global dan memengaruhi kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam bukunya, Archibugi juga membahas beberapa alternatif pemerintahan global, termasuk PBB, Uni Eropa, dan gerakan-gerakan sosial global. Dia menyoroti kelemahan dari setiap alternatif dan mengusulkan ide-ide baru untuk meningkatkan efektivitas mereka. Buku ini merupakan kontribusi penting dalam debat tentang pemerintahan global dan pentingnya mempertimbangkan perspektif global dalam pengambilan keputusan politik. Argumen-argumen Archibugi yang kuat dan terperinci membuat buku ini menjadi bacaan yang sangat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan isu-isu global dan pemerintahan dunia. persoalan eksploitasi pekerja anak di India adalah masalah global yang memerlukan pengawasan dan tindakan dari pemerintahan global. Teori ini memandang bahwa tindakan pemerintahan global sangat penting dalam menangani masalah global, dan organisasi internasional seperti *International Labour Organization (ILO)*.

2.2.2. Teori English School

English School dalam Hubungan Internasional adalah pendekatan teoritis dalam studi hubungan internasional yang menekankan peran masyarakat internasional dan pentingnya norma, aturan, dan institusi dalam membentuk politik dunia. *English School* muncul pada akhir 1950-an dan awal 1960-an di Inggris dan erat terkait dengan sarjana seperti Hedley Bull, Martin Wight, dan Herbert Butterfield. Hedley Bull adalah salah satu pendiri

English School dan merupakan salah satu ahli terkemuka di bidang hubungan internasional. Karya tulisnya yang paling terkenal adalah "*The Anarchical Society: A Study of Order in World Politics*" yang diterbitkan pada tahun 1977. Buku ini dianggap sebagai karya klasik dalam studi hubungan internasional karena memberikan kontribusi besar dalam pengembangan teori *English School*. Bull juga menulis "*The Expansion of International Society*" yang diterbitkan pada tahun 1984, yang membahas tentang perkembangan dan transformasi masyarakat internasional (Bull, 1984).

Argumen utama *English School* adalah bahwa politik internasional tidak harus dipahami hanya sebagai perjuangan kekuasaan antara negara, tetapi juga sebagai masyarakat negara yang memiliki nilai, norma, dan institusi yang sama. *English School* berpendapat bahwa masyarakat internasional ini ditandai oleh serangkaian nilai dan praktik yang sama, seperti kedaulatan, hukum internasional, dan diplomasi, yang membatasi perilaku negara dan memfasilitasi kerjasama dan penyelesaian konflik. Menurut English School, sistem internasional terdiri dari tiga elemen: sistem negara, masyarakat internasional, dan masyarakat dunia. (Hedley Bull, 1977).

Sistem negara terdiri dari negara-negara berdaulat yang berinteraksi satu sama lain dalam mengejar kepentingan mereka sendiri. Masyarakat internasional adalah jaringan norma dan institusi bersama yang mengatur perilaku negara dalam sistem internasional. Akhirnya, masyarakat dunia mengacu pada komunitas global individu, organisasi, dan kelompok yang berinteraksi satu sama lain di luar sistem negara. Secara keseluruhan, *English School* memberikan perspektif berharga dalam hubungan internasional dengan menekankan pentingnya norma, institusi, dan nilai bersama dalam

membentuk politik dunia. Dengan berfokus pada interaksi antara negara dan peran masyarakat internasional, *English School* menyediakan pemahaman yang lebih nuansa dalam hubungan internasional daripada pendekatan realis atau liberal tradisional. persoalan eksploitasi pekerja anak di India adalah isu yang berkaitan dengan hak asasi manusia dan nilai-nilai universal yang diterima dalam masyarakat internasional. Sedangkan pandangan *English School*, tindakan untuk menangani masalah ini harus dilakukan oleh komunitas internasional, dan ILO sebagai organisasi internasional dapat berperan sebagai mediator dalam membantu negara-negara untuk mencapai kesepakatan dan memperjuangkan hak asasi manusia.

2.3. Asumsi/Hipotesis Penelitian

Pekerja anak di India adalah masalah serius yang memerlukan tindakan yang cepat dan efektif untuk mengurangi jumlahnya dan melindungi hak asasi manusia anak-anak yang terkena dampaknya. *International Labour Organization* (ILO) memiliki peran penting dalam menangani persoalan eksploitasi pekerja anak di India, karena organisasi ini memiliki mandat global untuk mempromosikan standar kerja yang layak, termasuk standar terkait pekerja anak. Upaya ILO dalam menangani persoalan eksploitasi pekerja anak di India perlu dievaluasi untuk mengetahui kontribusinya dalam mengurangi jumlah pekerja anak dan meningkatkan perlindungan hak asasi manusia anak.

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana tindakan ILO dapat meningkatkan kesadaran dan pengawasan terhadap praktik

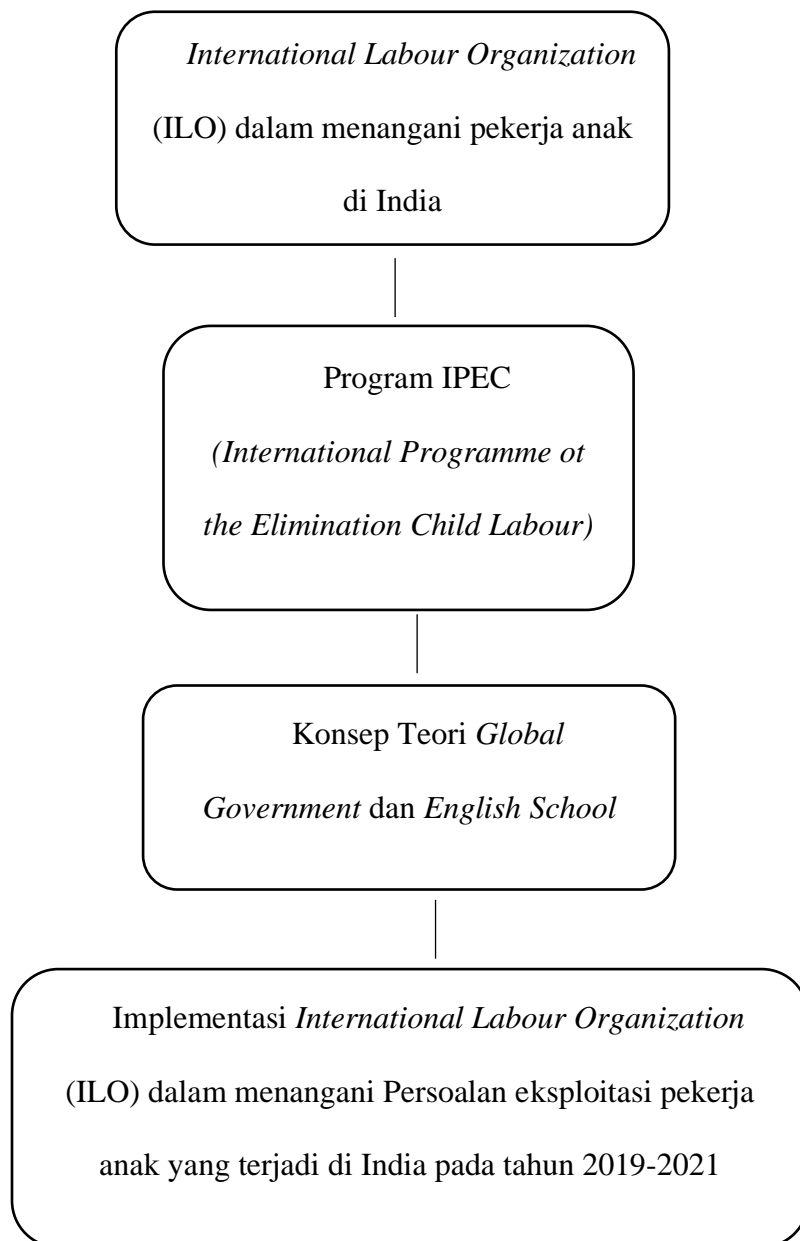
eksploitasi pekerja anak di India, serta meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan untuk anak-anak. Pendekatan penelitian yang digunakan dapat mencakup teori *Global Government* dan *English School* untuk melihat bagaimana ILO dapat bekerja sama dengan pemerintahan global dan masyarakat internasional untuk menangani persoalan eksploitasi pekerja anak di India dan melindungi hak asasi manusia.

Menerapkan teori *global government*, asumsi utama yang mungkin diambil adalah bahwa persoalan eksploitasi pekerja anak di India adalah masalah global yang memerlukan pengawasan dan tindakan dari pemerintahan global. Teori ini memandang bahwa tindakan pemerintahan global sangat penting dalam menangani masalah global, dan organisasi internasional seperti *International Labour Organization* (ILO) memiliki peran yang krusial dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip etika dalam hubungan internasional. Sementara itu, jika kita menerapkan teori *English School*, asumsi utama yang mungkin diambil adalah bahwa persoalan eksploitasi pekerja anak di India adalah isu yang berkaitan dengan hak asasi manusia dan nilai-nilai universal yang diterima dalam masyarakat internasional. Pandangan *English School*, tindakan untuk menangani masalah ini harus dilakukan oleh komunitas internasional, dan ILO sebagai organisasi internasional dapat berperan sebagai mediator dalam membantu negara-negara untuk mencapai kesepakatan dan memperjuangkan hak asasi manusia.

Dengan menggunakan kedua teori ini, maka penelitian tersebut dapat mengambil pendekatan global dalam menganalisis dan mengevaluasi kontribusi ILO dalam menangani persoalan eksploitasi pekerja anak di India,

serta melihat bagaimana tindakan global dan intervensi dari masyarakat internasional dapat memperbaiki situasi yang terjadi di negara-negara anggota ILO, termasuk India.

2.4. Kerangka Analisis



Daftar pustaka

- Archibugi, D. (2008). *The Global Commonwealth of Citizens: Toward Cosmopolitan Democracy*.
- Bull, H. (1984). *The Expansion of International Society*.
- Gupta, R. K. (2020). Contribution of International Labour Organization towards eradicating child labour in India. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 8(2), 153-165.
- John Baylis, S. S. (2017). *The Globalization of World Politics*.
- Mahajan, N. (2018). Child Labour in India: An Overview. *Indian Journal of Human Rights and Social Justice*, 5(1), 95-105.
- Mohanty, A. K. (2018). International Labour Organization (ILO) and the Child Labour in India: Issues and Challenges. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(8), 596-600.
- Rao, N. (2018). Child Labour in India: The Role of International Labour Organisation (ILO) in Combating Child Labour. *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research*, 5(11), , 192-197.